

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja pada dasarnya merupakan persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil dari kegelapan menuju terang. Supaya iman setiap warga jemaat dapat terus bertumbuh, gereja membutuhkan pemeliharaan rohani yang terus berkelanjutan.¹ Hal ini sejalan dengan perintah dalam 1 Petrus 5:2 yang menyatakan: “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan terpaksa tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.”² Dalam kaitan ini, majelis gereja memegang peran penting sebagai perwakilan Kristus untuk menjalankan tugas penggembalaan tersebut. Majelis merupakan penuntun yang bersentuhan langsung dengan persoalan hidup jemaat sehari-hari, sehingga tugas penggembalaan tersebut jauh lebih luas daripada sekadar mengurus administrasi organisasi gereja.

Menurut pandangan Paulus, keberadaan para pelayan di tengah jemaat bertujuan untuk mempersiapkan orang-orang kudus, agar dapat melayani dan membangun tubuh Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa majelis gereja tidak mengemban tugas pelayanan sendirian, melainkan berkewajiban

¹ Tri Hananto, *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika Dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1* (Pustaka Star's Lub, 2021).

² lee watchman Lee witness, *Pelajaran-Pelajaran Mengenai Kepenatuaan* (Yasperin, 2021).

menggerakkan seluruh warga jemaat untuk ikut ambil bagian secara aktif sesuai kemampuan masing-masing.³ Oleh karena itu, keberhasilan gereja dalam merangkul seluruh anggota sangat ditentukan oleh cara majelis menerapkan strategi penggembalaan yang konsisten serta mampu menjawab kebutuhan jemaat secara utuh.

Majelis gereja memiliki fungsi dan tanggung jawab besar untuk mengatur, membangun, serta mengembangkan seluruh kehidupan jemaat demi menciptakan persekutuan yang aktif. Selain melakukan berbagai program pelayanan, majelis juga bertanggung jawab mengawasi perkembangan iman setiap jemaat. Melalui tugas penggembalaan ini, majelis gereja diutus untuk membimbing, menguatkan, dan membawa kembali warga jemaat yang mulai menjauh dari persekutuan. Tanggung jawab tersebut menjadi bagian krusial dalam pertumbuhan gereja, sebab gereja akan berkembang dengan baik apabila seluruh warga jemaat terlibat aktif dalam ibadah dan pelayanan. Dengan demikian, meningkatkan partisipasi warga jemaat harus menjadi salah satu fokus utama dari program penggembalaan majelis.

Partisipasi anggota jemaat dalam ibadah menjadi unsur yang sangat mendasar di dalam kehidupan bergereja. Namun, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di Gereja Toraja Jemaat Bamba, masih ditemukan adanya warga jemaat yang tidak aktif dalam beribadah. Bahkan terdapat anggota jemaat yang sudah 5-10 tahun tidak pernah hadir di gereja, sehingga tingkat partisipasi anggota di Jemaat Bamba belum konsisten.

Kehadiran anggota jemaat dalam ibadah minggu diperkirakan hanya mencapai 70% dari 226 jiwa/ 59 KK. Itu berarti masih ada sekitar 30% anggota jemaat yang tidak

³ Abang Hermanto, *Abang Hermanto, Buku Ajar Teori Dan Praktik Pembinaan Warga Gereja Masa Kini* (Widina, 2025).

aktif dalam ibadah gereja. Kehadiran anggota jemaat akan meningkat signifikan pada ibadah natal dan ibadah pengucapan syukur. Namun, akan menurun drastis pada ibadah paskah, di mana kehadiran anggota jemaat sangat minim dan biasanya hanya dihadiri oleh 12 orang itupun sudah termasuk majelis gereja. Keadaan ini menjadi tantangan nyata bagi pihak gereja dalam usaha meningkatkan partisipasi anggota jemaat untuk beribadah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji persoalan strategi pelayanan dan penggembalaan gereja dari berbagai sudut pandang. Pertama, Pdt. Yonathan Mangolo (2017) meneliti tentang pentingnya kunjungan rumah oleh majelis dan menemukan bahwa kegiatan tersebut masih bersifat insidentil sehingga belum berjalan efisien.⁴ Kedua, Florentina Sianipar (2019) mengkaji strategi konseling pastoral sebagai upaya meningkatkan antusiasme jemaat dalam beribadah, dengan temuan bahwa konseling pastoral yang tepat mampu memulihkan semangat jemaat untuk beribadah.⁵ Ketiga, Yesica Hutahean dkk (2025) mengkaji strategi pembinaan warga gereja demi meningkatkan partisipasi jemaat dalam pelayanan.⁶ Walaupun ketiga penelitian tersebut memberikan sumbangan pemikiran yang berharga, masing-masing penelitian belum membahas strategi penggembalaan secara menyeluruh yang diarahkan khusus bagi jemaat yang tidak aktif dalam beribadah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

⁴ Pdt Yonathan Mangolo, S Th, and M Th, "Tinjauan Teologis Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat Di Jemaat Pangkajene Sidenreng," n.d., 34–43.

⁵ Missio Ecclesiae and Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling" 8, no. 2 (2019): 137–54.

⁶ Yesica dkk Hutahean, "Strategi Pembinaan Warga Gereja Dalam Meningkatkan Partisipasi Pelayanan Jemaat," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 4622-4635.

Keunggulan dari penelitian ini terletak pada cakupannya yang menganalisis lima strategi pengembalaan secara bersamaan, dilakukan secara spesifik di Gereja Toraja Jemaat Bamba yang belum pernah diteliti sebelumnya, serta berfokus pada jemaat yang tidak aktif beribadah. Di samping itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis strategi yang sudah berjalan, melainkan juga merumuskan usulan strategi pengembalaan baru yang lebih kontekstual dan proaktif. Berdasarkan urgensi tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Pengembalaan Majelis Gereja untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Jemaat dalam Beribadah di Gereja Toraja Jemaat Bamba."

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah strategi pengembalaan Majelis Gereja untuk meningkatkan partisipasi anggota jemaat dalam beribadah di Gereja Toraja Jemaat Bamba, yang masih menghadapi masalah rendahnya keaktifan jemaat dalam ibadah gereja.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi pengembalaan Majelis Gereja untuk meningkatkan partisipasi anggota jemaat yang tidak aktif dalam mengikuti pertemuan ibadah di Gereja Toraja Jemaat Bamba?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: Mendeskripsikan strategi pengembalaan Majelis Gereja untuk meningkatkan partisipasi anggota jemaat yang tidak aktif dalam mengikuti pertemuan ibadah di Gereja Toraja Jemaat Bamba.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperkaya penelitian teologi praktis, khususnya dalam bidang penggembalaan majelis gereja. Ini juga akan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang sedang mengembangkan penelitian tentang strategi penggembalaan gereja yang kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu majelis gereja dalam mengevaluasi dan membuat strategi penggembalaan yang lebih relasional, efektif, dan sesuai kebutuhan jemaat dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi anggota jemaat dalam beribadah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Berisi pendahuluan yang mencakup: Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Memuat kajian teori yang meliputi: konsep gereja dan dinamika partisipasi jemaat, dengan sub judul yang terdiri dari pengertian gereja, tugas panggilan gereja, pengertian ibadah dan landasan alkitabiahnya, strategi penggembalaan majelis gereja, tugas dan tanggung jawab majelis dengan sub judul yang terdiri dari penggembalaan majelis gereja, tugas dan tanggung jawab majelis gereja.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri atas: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Berisi Hasil Penelitian yang terdiri atas: Gambaran umum lokasi penelitian, sejarah gereja jemaat Bamba, pemaparan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Berisi bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran.